

Rencana Kerja Mahasiswa (RKM)

Deskripsi perkuliahan

1. Pendahuluan
 - Deskripsi perkuliahan
 - Kontrak kuliah
 - Asesmen diagnostik

2. Hakikat dan sejarah Bahasa Indonesia

Pada bagian ini, mahasiswa diharapkan mampu menguasai asal usul kemunculan bahasa Indonesia. Kemunculan ini dimulai dari penggunaan bahasa melayu Riau, hingga distorsi yang dipengaruhi oleh penjajahan negara asing. Penjajahan negara asing tidak hanya melumpuhkan aspek sosial ekonomi bangsa Indonesia, tetapi juga menjalar ke ranah Linguistik (kebahasaan). Berkat semangat para pemuda, tonggak sejarah persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dimulai. Kongres sumpah pemuda 1, yang kemudian disempurnakan dengan kongres sumpah pemuda 2 pada tahun 1928 telah membuktikan semangat para pemuda untuk menjunjung bahasa persatuan, yaitu bahasa Indonesia.

Semangat para pemuda didasari oleh pentingnya komunikasi lintas budaya. Secara kewilayahan, Indonesia memiliki berbagai budaya dan sosial yang sangat bervariasi dari satu suku ke suku lainnya. Hal ini diperlukan bahasa bersama (shared language) yang dapat menjembatani keunikan bahasa daerah di Indonesia. Bahasa bersama merupakan medium dalam mengungkapkan perasaan, pengetahuan, dan pengalaman melalui bahasa yang disepakati secara bersama-sama untuk terjalinnya komunikasi lintas budaya. Melalui bahasa bersama, semua memiliki kesempatan yang setara dan adil dalam mengungkapkan pengalaman dan perasaannya tanpa terhalang perbedaan linguistik. Artinya, masyarakat suku Batak dapat berkomunikasi secara lisan dan tulisan kepada masyarakat, entah dari suku Jawa, sunda atau suku lainnya di Indonesia. Komunikasi lintas budaya ini yang kemudian memberikan semangat perjuangan meraih kemerdekaan Indonesia.

Materi kuliah:

- Sejarah bahasa Indonesia
- bahasa Indonesia (Shared language/ bahasa bersama/ nasional)

3. Kata

Pada bagian ini, mahasiswa akan memahami dan menganalisa kata serta unit-unit pembentuknya. Mahasiswa akan menganalisa "kata," yang terbentuk dari 1 morfem atau lebih. Morfem merupakan unit terkecil bahasa yang dapat memiliki makna, atau setidaknya dapat membentuk suatu makna. Terdapat dua jenis morfem, yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas dapat berdiri sendiri, sedangkan morfem terikat harus disandingkan dengan morfem bebas. Sebagai contoh, kata "makanan" terdiri dari 1 morfem bebas "makan" dan 1 morfem terikat "an." Morfem terikat tidak memiliki makna khusus jika berdiri sendiri, namun kehadirannya dapat menciptakan makna baru bagi kata "makan," yang merupakan kata kerja menjadi kata benda dengan penambahan "an."

Bahasa Indonesia merupakan salah satu medium komunikasi yang masih dikategorikan sebagai bahasa berkembang. Artinya, masih banyak potensi untuk menambah unsur kata baru. Unsur kata baru dapat berpotensi muncul melalui adopsi, adaptasi dan pepadanan. Adopsi merupakan proses penyerapan kata baru dari bahasa asing tanpa mengubah komponen morfologis dan fonologis. Beberapa contoh dari proses adopsi adalah web, internet dan bank dalam bahasa Inggris. Berbeda dari adopsi, adaptasi merupakan proses penyerapan kata baru yang disesuaikan dengan komponen morfologis dan fonologis bahasa Indonesia. Beberapa contoh dari proses adaptasi meliputi komputer (computer), kabel (cable) dan kudeta (coup d'etat). Sementara itu, pepadanan merupakan proses penyerapan kata baru melalui pencarian padanan kata yang sesuai dengan bahasa Indonesia. Proses pepadanan dapat dicontohkan dengan unduhan/ mengunduh (download) dan unggahan/ mengunggah (upload).

Dalam kajian bahasa, "kata" merupakan unsur penting dalam menentukan proses pembentukan unit lain yang lebih besar, seperti klausa ataupun kalimat. Terdapat 3 kategori "kata" ditinjau dari hirarki strukturnya, yaitu kata simplex, kata kompleks dan kata majemuk. Kata simpleks merupakan komponen kata yang hanya terdiri dari 1 morfem saja. Kata simpleks sudah pasti hanya terdiri dari morfem bebas saja. Hal ini dikarenakan

morfem bebas yang dapat berdiri sendiri dalam membangun suatu makna. Sedangkan kata yang terdiri dari 2 morfem, bebas dan terikat disebut dengan kata kompleks. Proses ini bisa terjadi dengan penggabungan 1 morfem bebas + 1 morfem terikat, 1 morfem bebas + 2 morfem terikat atau 2 morfem bebas + 1 morfem terikat. Penggabungan kata di dalam bahasa Indonesia melalui proses gramatikalisasi (afiksasi), entah berupa prefiksasi maupun sufiksasi. Contoh dari prefiksasi adalah memakan (me-makan), di mana morfem terikat "me" digabungkan dengan morfem bebas "makan." Sedangkan contoh dari sufiksasi dapat dilihat dari kata makanan (makan-an), di mana morfem bebas "makan" digabung dengan morfem terikat "an."

Sementara itu, kata majemuk merupakan penggabungan 2 morfem untuk menguatkan makna, tunggal dan jamak atau membentuk makna baru. Salah satu proses pembentukan kata majemuk dapat dilakukan dengan reduplikasi dan komposisi. reduplikasi merupakan pengulangan sebagian atau seluruh kata untuk menguatkan makna, tunggal atau jamak. Beberapa contoh dari reduplikasi adalah buku-buku, sayur mayur dan lari-lari. Sedangkan komposisi digunakan untuk membentuk makna baru, seperti buku tulis, panjang tangan dan kaca mata.

Materi kuliah:

- klasifikasi kata
- pembentukan kata
- gramatikalisasi (afiksasi, reduplikasi, komposisi)
- pengaruh bahasa Indonesia dari bahasa asing (adopsi, adaptasi dan pepadanan)

4. Kalimat

Bagian ini merupakan perluasan dari pembahasan sebelumnya. penggabungan 2 kata melalui proses komposisi akan menjadikannya sebuah frasa. Frasa merupakan unit sintaksis yang lebih besar dari kata dan lebih kecil dari klausa. Frasa terbentuk dari 2 kata, baik yang salah satunya mendeskripsikan yang lain atau yang keduanya dapat menciptakan makna baru. Rangkaian kata dan frasa dapat membentuk sebuah klausa. Sebagaimana kata, klausa juga memiliki 2 variasi, klausa bebas dan klausa terikat. Klausa

bebas adalah rangkaian kata yang minimal terdiri dari subjek dan predikat yang dapat berdiri sendiri, sedangkan klausa terikat muncul sebagai penjelas dan tidak dapat berdiri sendiri.

Klausa merupakan unsur pembentuk kalimat. Terdapat 4 jenis kalimat ditinjau dari jumlah klausa di dalamnya. Berdasarkan jumlah klausa, kalimat dibedakan menjadi kalimat simpleks, kalimat kompleks, kalimat majemuk dan kalimat majemuk campuran. Kalimat simpleks hanya terdiri dari 1 klausa. Kalimat ini sering pula disebut dengan kalimat tunggal. Kalimat kompleks terdiri dari 2 klausa, di mana salah satu klausa bertindak sebagai klausa bebas dan yang lain berupa klausa terikat. Kalimat kompleks sering pula disebut sebagai kalimat majemuk bertingkat. Sama halnya dengan kalimat kompleks, kalimat majemuk juga terdiri dari 2 klausa. Perbedaan di antara keduanya adalah jika dalam kalimat kompleks terdiri dari 1 klausa bebas dan 1 klausa terikat, pada kalimat majemuk kedua klausanya merupakan klausa bebas yang biasanya dihubungkan dengan konjungsi. Jenis kalimat berikutnya adalah kalimat majemuk campuran. Kalimat jenis ini terdiri dari 2 klausa bebas dan 1 klausa terikat.

materi kuliah:

- Definisi
- klausa
- struktur kalimat
- Jenis kalimat (kalimat simpleks, kompleks, majemuk, majemuk kompleks)
- kalimat efektif (kelugasan, ketepatan, kejelasan, kehematan, dan kesejajaran)

5. Paragraf

Pada bagian ini, mahasiswa akan memahami bagaimana membuat paragraf dengan baik. Paragraf merupakan rangkaian kalimat-kalimat yang saling terkait antara satu dengan lainnya. Paragraf yang baik harus memenuhi empat syarat, yaitu kesatuan gagasan, kepaduan, keruntutan, dan konsistensi. Kesatuan gagasan berarti bahwa setiap rangkaian kalimat merupakan bagian dari topik yang setara. Kepaduan berarti bahwa antara satu kalimat dengan lainnya memiliki keterkaitan yang logis dan sistematis. Keterkaitan ini

biasanya diwujudkan dengan fitur kebahasaan, seperti konjungsi, referensi, elipsis, dll. Keruntutan berarti bahwa gagasan yang disampaikan memiliki keberlanjutan yang sistematis dan logis. Sistematis artinya tidak meloncat loncat, sedangkan logis urutan kalimat yang satu dengan lainnya dapat diterima oleh pembaca. Konsistensi adalah ketaatan pada pemilihan istilah yang digunakan.

Materi kuliah

- Definisi
- Paragraf yang baik
 - (kesatuan gagasan
 - kepaduan; konjungsi, referensi, substitusi, elipsis
 - keruntutan
 - konsistensi)
- Kelengkapan dan ketuntasan (kalimat topik dan kalimat penjelas
- Paragraf induktif dan deduktif
- metode pengembangan paragraf (kronologi, ilustrasi, definisi, analogi, perbandingan atau pengontraskan, sebab-akibat, dan contoh)

6. Teks akademis

Pada bagian ini, mahasiswa akan memahami hakikat teks akademis. Teks akademis merupakan salah satu jenis teks yang tujuannya adalah melaporkan hasil penelitian, menjawab rumusan masalah, membahas teori dan mensintesis penelitian. Teks ini bersifat ilmiah karena fungsi utamanya adalah sebagai pengembangan, persyaratan dan pengaktualisasian yang berkaitan dengan akademis.

Materi kuliah:

- Definisi
- fungsi teks akademis
- karakter teks akademis
- jenis-jenis teks akademis
- langkah-langkah menyusun teks akademis

7. Teks ulasan

Bagian ini menegaskan bahwa pentingnya literasi kepada mahasiswa. Literasi dapat dilakukan secara konvensional dan dalam jaringan. Literasi konvensional merupakan interaksi dengan teks dan simbol yang terdapat di dalam buku/ koran/ majalah cetak. Sedangkan, literasi dalam jaringan berkaitan erat dengan literasi digital. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk sekadar membaca, tetapi juga diperlukan kemampuan menulis. Kemampuan menulis sangat berguna bagi mereka, salah satunya adalah menafsirkan dan mengulas kembali apa yang telah dibaca.

Materi kuliah:

- Definisi
- fungsi dan tujuan teks ulasan
- karakter dan struktur teks ulasan
- jenis-jenis teks ulasan
- langkah-langkah menyusun teks ulasan

8. Teks proposal

Bagian ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menyusun rencana penelitian dan merancang berbagai kegiatan melalui teks proposal. Mahasiswa diharapkan dapat memperoleh pemahaman konseptual mengenai struktur dan komponen proposal yang baik. Teks proposal, merupakan struktur sistematis yang meliputi latar belakang, tujuan, metodologi, serta implikasi penelitian yang akan dilakukan. Penyusunan proposal menuntut mahasiswa untuk berpikir kritis, sistematis, dan analitis dalam mengidentifikasi permasalahan penelitian serta menyusun solusi yang berbasis pada kajian teoretis yang relevan. Pengalaman ini juga akan membekali mahasiswa dengan keterampilan komunikasi akademik yang esensial, mengingat proposal merupakan dokumen yang sering digunakan dalam pengajuan penelitian, hibah, atau proyek akademik lainnya.

Materi kuliah:

- Definisi

- fungsi teks proposal
- karakter teks proposal
- jenis-jenis teks proposal
- langkah-langkah menyusun teks proposal

9. Teks laporan

Bagian ini memberikan wawasan kepada mahasiswa mengenai penyusunan teks laporan sebagai tahap lanjutan dari perencanaan yang telah dituangkan dalam proposal. Teks laporan berfungsi sebagai bentuk dokumentasi sistematis yang menggambarkan proses, temuan, serta analisis terhadap suatu kegiatan atau penelitian yang telah dilaksanakan. Jika proposal merepresentasikan rancangan atau perencanaan awal, maka laporan merupakan wujud realisasi dari rencana tersebut, yang mencerminkan hasil yang diperoleh berdasarkan metode yang telah diterapkan. Penyusunan laporan menuntut mahasiswa untuk memiliki keterampilan dalam mengorganisasi data, menyusun analisis secara kritis, serta mengkomunikasikan hasil secara jelas dan terstruktur. Mahasiswa juga dilatih untuk memahami pentingnya akurasi, objektivitas, dan validitas dalam menyajikan informasi, sehingga laporan yang dibuat dapat berkontribusi ilmiah secara teoritis dan praktis.

Materi kuliah:

- Definisi
- fungsi teks laporan
- karakter teks laporan
- jenis-jenis teks laporan
- langkah-langkah menyusun teks laporan

10. Artikel ilmiah

Bagian ini akan menjelaskan hakikat artikel ilmiah sebagai bentuk karya tulis akademik yang didasarkan pada hasil penelitian atau kajian ilmiah dan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Jurnal ilmiah sendiri merupakan media publikasi yang terbit secara berkala dan berfungsi sebagai wadah penyebaran pengetahuan serta temuan penelitian kepada

komunitas akademik dan profesional. Artikel ilmiah memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dari laporan penelitian, baik dalam hal struktur, tujuan, maupun cakupan pembahasannya. Jika laporan penelitian umumnya bersifat lebih rinci dan ditujukan sebagai dokumentasi lengkap dari suatu penelitian, artikel ilmiah justru lebih ringkas, fokus, dan ditulis dengan mempertimbangkan kebermanfaatannya bagi pembaca yang lebih luas. Artikel ilmiah harus memenuhi standar akademik yang ketat, seperti penggunaan metode yang sistematis, analisis berbasis teori yang kuat, serta penyajian yang objektif dan berbasis bukti. Selain itu, artikel ilmiah juga melalui proses peer review sebelum dipublikasikan, guna memastikan validitas dan kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Materi kuliah:

- Definisi
- tujuan dan manfaat artikel ilmiah
- struktur artikel ilmiah
- perbedaan dengan laporan penelitian

11. Dialektika ilmiah

Dialektika merupakan proses transaksi pengetahuan untuk mencari kebenaran berdasarkan fakta dan data. Transaksi ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan diskusi kelompok. Transaksi didasarkan pada asas pengetahuan manusia yang terbatas, sehingga perlu membuka diri dengan apa yang telah diketahui oleh orang lain. Dengan demikian, pengetahuan ilmiah dapat dihasilkan oleh kerja manusia, bukan sekadar subjektif dari individu. Sebagai contoh, teori ekonomi merupakan rangkaian pengalaman yang bersifat empiris dari masa ke masa. Tugas pembelajar ekonomi saat ini hanya membuktikan relevansi terhadap tuntutan dunia yang selalu berubah sepanjang masa.

Dialektika, selain menjadi alat untuk menguatkan pemikiran, harus dilakukan dengan cara yang terhormat. Artinya, dalam transaksi pemikiran tidak boleh menciderai perasaan orang lain, karena pada dasarnya berdialektika adalah upaya memberikan fakta

untuk meruntuhkan opini orang, bukan meruntuhkan perasaannya. Oleh karena itu, penting menguasai keterampilan retorik saat berdiskusi. Retorika didefinisikan sebagai suatu seni diskursus persuasif. Menurut Aristoteles, retorika adalah kemampuan menemukan cara persuasi untuk mendefinisikan suatu objek tertentu. Ia mengklasifikasikan cara persuasi ke dalam tiga kategori utama, etos, logos dan pathos. Ethos berarti bahwa Persuasi harus disertai dengan karakter atau kepribadian pembicara. Pembicara harus membuktikan bahwa dirinya merupakan orang yang berbudi baik dan dapat dijadikan contoh. Pathos berarti Persuasi harus memperhatikan karakter dan perasaan audiens. Pembicara tidak boleh semauanya memilih diksi, apalagi yang dapat menciderai perasaan audien. Logos merupakan komponen penting dalam diskursus ilmiah. Logos dapat membawa Persuasi ke dalam hakikat pengetahuan faktual, bukan sekadar opini semata. Logos merupakan senjata bagi akademisi untuk membangun pengetahuan melalui logika atau argumen rasional.

Materi kuliah:

- Definisi
- tujuan dan manfaat dialektika ilmiah
- Retorika (persuasi)
- etos, logos dan patos

12. Bahasa inklusif

Salah satu cerminan pathos dan etos dalam diskursus ilmiah adalah dengan penggunaan bahasa inklusif. Bima Kurniawan mengkategorikan bahasa inklusif ke dalam 3 fungsi utama, bahasa bersama, bahasa non-ofensif dan bahasa akomodatif. Dalam konteks bahasa Indonesia, Bahasa bersama merupakan kesepakatan linguistik suatu masyarakat untuk menggunakan satu bahasa nasional (Indonesia) untuk menjembatani interaksi sosial mereka. Bahasa non-ofensif merupakan medium yang digunakan untuk menjaga harmoni sosial, dengan tidak menghina, mencela atau meremehkan perasaan orang lain. Sedangkan bahasa akomodatif adalah medium komunikasi yang digunakan untuk memberikan akomodasi kepada individu dengan kemampuan dan kebutuhan komunikasi yang beragam.

Materi kuliah

- Bahasa bersama
- Bahasa non-ofensif